

Analisis Pengelolaan Perkampungan Adat Dengan Konsep Community Based Tourism Di Kabupaten Sijunjung

Sevia Nurfaizah

universitas Negeri Padang

Trisna Putra

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatra Barat, 25171

Email: seviaanfaiazah@gmail.com

***Abstract.** Management of traditional villages by local communities (community based tourism) is the most important element because the community can become a driving force if it is managed and developed through the concept of tourism. The lack of variety in tourist activities in traditional villages and the activities that can be done are relatively the same, causing tourists who visit to feel bored and bored. Qualitative research was used in this study to describe factually, systematically and in detail regarding the management of community-based traditional villages in Sijunjung Regency (CBT). Data was collected using observation techniques, interviews, using 5 informants and documentation. Data was obtained from primary data in the form of the number of tourist visits to traditional villages, secondary data in the form of the organizational structure of traditional village management, and other documents. Based on the research results, it is stated that the management of traditional villages uses 4 basic management functions, namely Planning, Organizing, Actuating and Controlling.*

***Keywords:** Management and Community Based Tourism*

Abstrak. Pengelolaan perkampungan adat oleh masyarakat setempat (community based tourism) merupakan unsur terpenting karena masyarakat dapat menjadi penggerak jika dikelola dan dikembangkan melalui konsep pariwisata. Kurangnya variasi aktifitas wisata di perkampungan adat serta aktivitas yang dapat dilakukan relatif sama menyebabkan wisatawan yang berkunjung merasa jenuh dan bosan. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan detail mengenai pengelolaan perkampungan adat berbasis masyarakat di Kabupaten Sijunjung (CBT). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dengan menggunakan 5 orang informan dan dokumentasi. Data diperoleh dari data primer berupa jumlah kunjungan wisatawan ke perkampungan adat, data sekunder berupa stuktur organisasi pengelolaan perkampungan adat, dan dokumen lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan perkampungan adat menggunakan 4 fungsi dasar pengelolaan yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan).

Kata kunci: Pengelolaan dan Pariwisata Berbasis Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pengelolaan suatu kawasan wisata dapat dilakukan oleh berbagai pihak termasuk oleh masyarakat dikawasan wisata itu sendiri. Sunaryo (2013), menyebutkan bahwa masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Berbicara mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata yang kemudian dari hal tersebut tercipta sebuah istilah pariwisata berbasis masyarakat, atau yang dikenal dengan Community Based Tourism (CBT).

Kabupaten Sijunjung sudah lama terkenal dengan wisata alam dan wisata budayanya seperti di desa wisata perkampungan adat Sijunjung. Perkampungan adat merupakan objek wisata budaya yang terletak di Jorong Koto Padang Ranah dan Tanah Bato Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, yang telah resmi menjadi cagar Budaya Nasional dari Kemdikbud RI pada tahun 2017. Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke perkampungan adat Sijunjung diantaranya, hanya dapat melihat rumah - rumah adat yang berada disisi jalan, menikmati keindahan alam hamparan sawah dan perbukitan, jalan-jalan mengelilingi pemukiman sekitar kampung adat dan berfoto-foto disekitar kampung adat tersebut. Hal itu membuat banyak wisatawan yang berkunjung hanya pada acara tertentu saja misalnya pada acara berkaul adat yang hanya dilaksanakan sekali setahun saja. Karena kurangnya variasi aktifitas wisata serta aktivitas yang dapat dilakukan relatif sama menyebabkan wisatawan yang berkunjung akan merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara awal yang dilakukan, diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir kunjungan wisatawan ke perkampungan adat Sijunjung belum stabil. Belum ada peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Perkampungan adat di Kabupaten Sijunjung. Penelitian awal yang dilakukan tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke perkampungan adat karena ada acara tertentu saja hal ini dibuktikan pada tahun 2022 dengan adanya acara Alek Mandeh sehingga terjadi jumlah peningkatan tamu yang berkunjung dari hari biasanya.

Perkampungan adat di Kabupaten Sijunjung telah lama menjadi objek wisata yang mana dalam pengelolaannya terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung. Penerapan konsep Community Based Tourism (CBT) sendiri sangat cocok dikembangkan untuk mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata dasar “kelola” yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, menjalankan atau mengurus. Arikunto (2010), menyebutkan bahwa kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. George R. Terry (1999), dalam bukunya *Principles of Management* menyebutkan

bahwa ada empat fungsi dasar pengelolaan, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan).

Community Based Tourism

Hadiwijoyo (2012), menyebutkan definisi itu sendiri adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan dengan diinisiasi oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Rakhman (2019), menyebutkan bahwa dalam konsep Community Based Tourism manfaat yang dirasakan bukan hanya bermanfaat bagi kelompok masyarakat tertentu saja, melainkan harus bermanfaat besar bagi mayoritas masyarakat di wilayah tersebut. Hausler (2019) menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata merupakan inti dari CBT, baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan CBT itu sendiri untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan budaya, mengoptimalkan kepuasan pengunjung, dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang untuk wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif digunakan untuk penelitian kualitatif pada penelitian ini. penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan perkampungan adat (*X*) dan *community based tourism (CBT)* (*Y*). Sampel penelitian di perkampungan adat Sijunjung yang menjadi informan adalah dinas pariwisata Sijunjung, ketua pengelola perkampungan adat, pengelola *homestay* perkampungan adat, wali nagari Sijunjung dan masyarakat setempat di perkampungan adat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dengan cara Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau temuan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain, 1) Temuan umum, yaitu temuan yang bersifat menyeluruh seperti deskripsi mengenai perkampungan adat Sijunjung, struktur organisasi perkampungan adat Sijunjung, 2) Temuan Khusus, yaitu deskripsi pengelolaan perkampungan adat Sijunjung oleh masyarakat setempat dengan menggunakan 4 fungsi pengelolaan yaitu: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan) POAC.

1. Temuan Umum

Perkampungan Adat dinamakan dengan “Lorong Waktu Minangkabau” dan Cagar Budaya Nasional, memiliki lebih kurang 76 Rumah Adat yang berjejer rapi dalam satu kawasan perkampungan sekaligus menjadi Homestay Sebanyak 40 rumah gadang yang dijadikan homestay dibina oleh Bank BCA, dimana wisatawan akan merasakan tinggal dan mencoba sensasi tidur di atas padi tanpa kasur hanya beralaskan tikar, konsep ini yang menjadi daya tarik tersendiri karena homestay memiliki kekhasan dengan Rumah Gadang yang masih terjaga hingga saat ini.

2. Temuan Khusus

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada konsep *planning* ini, adanya perencanaan yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola perkampungan adat Sijunjung dan bekerjasama dengan dinas pariwisata Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke perkampungan adat, seperti menambah event setiap tahunnya, membuat paket wisata di perkampungan adat, mengembangkan usaha usaha yang ada di perkampungan adat yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat seperti homestay, usaha kuliner, souvenirnya, dan melakukan promosi baik secara langsung maupun melalui media sosial, sehingga semua masyarakat di perkampungan adat terlibat dalam pengelolaan perkampungan adat kedepannya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada konsep *organizing* ini, adanya organisasi dan kebijakan yang ada di perkampungan adat dalam pengelolaannya yang telah diatur oleh ninik mamak yang disetujui POKDARWIS, Dinas Pariwisata, Wali Nagari dan dijalankan oleh masyarakat setempat. Organisasi di perkampungan adat dibagi sesuai pembagian kerjanya dengan melibatkan masyarakat setempat, hanya saja belum semua masyarakat terlibat dalam pengorganisasian karena masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan perkampungan adat.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada konsep *actuating*, sudah ada bentuk pelaksanaan dari pengelolaan perkampungan adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan adanya event setiap tahunnya seperti bakaua adat, salawat dulang, dan lainnya, namun keterbatasan anggaran yang membuat event hanya dilakukan sekali setahun saja, sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan ke perkampungan adat.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola perkampungan adat dalam pengelolaan wisata di perkampungan adat pada setiap kegiatan yang diselenggarakan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menunjang pengelolaan perkampungan adat agar semakin lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat dilihat adanya perencanaan dalam pengelolaan perkampungan adat yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke perkampungan adat Sijunjung oleh masyarakat setempat dan pengelola perkampungan adat. Pembagian organisasi dan kebijakan dalam pengelolaan perkampungan adat oleh masyarakat setempat diatur oleh ninik mamak, yang dibina oleh Dinas pariwisata, Wali Nagari, KAN, dibawah binaan BCA. Belum semua kegiatan wisata dapat dilaksanakan secara rutin dan maksimal karena anggaran yang belum memadai dan belum semua masyarakat di perkampungan adat yang sadar dan mengerti mengenai pengelolaan wisata di perkampungan adat Sijunjung. Adanya pengawasan yang dilakukan masyarakat setempat dan pengelola perkampungan adat dalam setiap kegiatan pengelolaan perkampungan adat meskipun belum semua masyarakat berpartisipasi dalam setiap kegiatan wisata karena masyarakat di perkampungan adat itu sendiri masih belum semuanya paham dan menyadari bagaimana pengelolaan wisata.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 2005. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Malayu: Rineka Cipta.
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University
- Elfianita Elina, 2016. "Pengembangan Pariwisata Berbasis CBT Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah -S1 Vol.5 No.3
- George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Karacaoglu, S., & Birdir, K. (2017). Success Factors of Community Based Tourism (CBT) Perceived by Local Peoples : The Case of % 100 Misia Project. *Internasional Rural Tourism and Development Journal*, E-ISSN: 2602-4462,1(2): 53-61.

- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, SAGE: Beverly Hills.
- Rakhman, C. U. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pariwisata Budaya di Kota Cimahi*. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Kota Cimahi. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.2705>
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. *Responsible Ecological Social Tour-Rest*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Minangkabau (Studi: Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat)”. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Yaman, A., & Mohd, A. (2004). *Community Based Ecotourism : New Proposition for Sustainable Development and Environment Conservation in Malaysia*. *Journal of Applied Science IV*, 583-589.

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan di Perkampungan adat

NO	TAHUN	WISATAWAN MANCANEGARA	WISATAWAN DOMESTIK	JUMLAH	ATRAKSI WISATA
1	2019	8	867	875	Tidak ada atraksi wisata atau acara lainnya.
2	2020	-	-	-	-
3	2021	-	497	497	Tidak ada atraksi wisata atau acara lainnya.
4	2022	29	2018	2047	Festival Alek Mandeh yang dilaksanakan satu tahun sekali

Sumber : Pengelola Perkampungan adat

Gambar 1. Rumah Gadang



Sumber : Dokumentasi Pribadi